

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah, sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau jenjang sederajat. Tujuan pendidikan di SMK adalah membentuk setiap lulusan agar siap memasuki di dunia kerja, dipekerjakan, atau sebagai wiraswasta. Memasuki era 2000-an, perkembangan SMK semakin pesat berkat peningkatan kerja sama dengan dunia industri. Hubungan ini memungkinkan peserta didik SMK mendapatkan pengalaman kerja lebih nyata melalui praktik di perusahaan dan industri terkait.

Berdasarkan data tahun 2025 jumlah SMK di Indonesia mencapai 14.443 sekolah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terbanyak di Provinsi Jawa Barat 2.910 SMK. Dari 14.443 SMK 3.691 berstatus sekolah negeri, sisanya 10.752 sekolah swasta. Ditinjau dari status akreditasi 24,81% sekolah SMK di Indonesia terakreditasi A, 48,51% terakreditasi B, 21,81% terakreditasi C, dan sisanya belum akreditasi. SMK menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan formal di jenjang menengah yang berfokus pada pendidikan kejuruan, dengan tujuan utama menghasilkan tenaga kerja terampil yang siap bersaing di dunia industri.

Provinsi Sumatera Selatan mempunyai 432 SMK yang terdiri dari 168 negeri dan 264 SMK di kelola Swasta. Kota Palembang yang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Selatan menyumbang jumlah SMK terbanyak yaitu 74 SMK yang terdiri dari 9 SMK Negeri dan 65 SMK yang di kelola Swasta yang masih beroperasi sampai saat ini. Dari 74 SMK di kota Palembang 13 SMK merupakan SMK Pusat Keunggulan. Program SMK Pusat Keunggulan ini diharapkan dapat menjadi sekolah rujukan, pusat peningkatan kualitas dan kinerja sekolah di sekitarnya akan semakin relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Beberapa langkah yang dilakukan pada SMK Pusat Keunggulan yakni akselerasi, pelatihan *upskilling* dan *reskilling* guru berbasis dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Untuk memastikan kompetensi guru kejuruan ditingkatkan sesuai

standar DUDI serta berlatih kurikulum yang menekankan pada *soft skill* dan *Problem base learning* (PBL), termasuk mengembangkan mata pelajaran bersama DUDI. Langkah pemerintah dalam meningkatkan kompetensi lulusan SMK seharusnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMK, tetapi dalam dua tahun terakhir banyak sekali kejadian tawuran pelajar yang dilakukan pelajar SMK terutama di Kota Palembang pada jam pelajaran bahkan menggunakan seragam sekolah. Serta banyaknya kasus *bullying* yang terjadi di SMK Kota Palembang, yang juga sempat *viral* di media sosial. Sedangkan tujuan utama dari lulusan SMK adalah mencetak lulusan yang siap kerja. Namun data menunjukkan bahwa lulusan SMK menyumbang pengangguran tertinggi, ini merupakan tantangan terbesar bukan hanya ketrampilan teknik (*hard skill*) melainkan kemampuan non-teknis lainnya. Keluhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) bahwa lulusan SMK secara teknis mampu mengoperasikan mesin atau membuat produk, namun gugur dalam seleksi kerja atau tidak bertahan lama saat magang/bekerja karena kendala perilaku dan kepribadian.

Rendahnya *soft skill* (kemampuan bertanya, berdiskusi dan mengambil keputusan tanpa perintah) siswa SMK yang sedang magang ataupun yang telah lulus tidak terlepas dari kemampuan pedagogi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Selama ini, kompetensi pedagogi guru kejuruan cenderung terfokus pada bagaimana mentransfer *hard skills* (cara mengelas, cara membubut, cara menyolder). Pembelajaran di bengkel sering kali mengabaikan bahwa proses kerja tersebut harus dibarengi dengan simulasi budaya industri. Guru kejuruan membutuhkan peningkatan kompetensi pedagogi agar mampu merancang dan menerapkan model pembelajaran yang secara otomatis mengasah *soft skills*. Guru perlu dibekali kemampuan mengintegrasikan *soft skills* ke dalam RPP/Modul Ajar, serta melaksanakannya dalam pembelajaran di kelas.

Dari data dinas pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, diketahui lebih dari 90% guru yang mengajar mata pelajaran kejuruan di SMK adalah guru yang berasal dari sarjana non kependidikan, yang tidak diberikan pelajaran bagaimana pengelolaan pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogi). Melalui observasi awal yang telah dilakukan juga didapatkan 24,24% atau sebanyak 447 orang guru

yang mengajar di SMK Kota Palembang adalah guru yang berasal dari sarjana Non Kependidikan, yang sebagian besar mengajar pada mata pelajaran kejuruan, tetapi di antara 447 guru non kependidikan sebanyak 179 guru telah mendapatkan sertifikasi pendidikan. Di mana guru Non Kependidikan yang belum mengikuti pendidikan sertifikasi guru ini belum mempunyai bekal yang cukup dalam kemampuan pedagogi.

Dari data masih banyaknya guru SMK terutama yang mengajar di mata pelajaran kejuruan yang berasal dari sarjana non kependidikan dan tentunya tidak dibekali dengan kompetensi pedagogi yang cukup. Maka peneliti akan mengembangkan sebuah model pendampingan pedagogi guru berbasis kolaboratif, model pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogi guru non kependidikan di SMK kota Palembang. Dalam hal ini akan menggunakan 4 sekolah sebagai sampel yaitu 2 SMK Negeri dan 2 SMK dikelola swasta yang menyumbang guru non kependidikan urutan terbanyak.

Tabel 1. 1 Data Guru Non Kependidikan di SMK Kota Palembang

No	Nama SMK	Jumlah Guru	Jumlah guru Non Kependidikan yang mengajar mata pelajaran umum	Jumlah Guru Non Kependidikan yang mengajar mata pelajaran Kejuruan
1	SMK Pembina 02	46	6	18
2	SMK ANTARA PALEMBANG	17	0	2
3	SMK Teknologi Nasional Palembang	31	0	15
4	SMK Kesehatan Athalla Putra Palembang	30	20	10
5	SMK bina Sriwijaya Indonesia Palembang	40	23	17
6	SMK Setia Dharma 2 Palembang	27	1	9
7	SMK Setia Dharma 2 Palembang	27	1	9
8	SMK Keperawatan Gigi Bina Medi Karya Palembang	16	3	0
9	SMK TRI DHARMA PALEMBANG	44	31	13

No	Nama SMK	Jumlah Guru	Jumlah guru Non Kependidikan yang mengajar mata pelajaran umum	Jumlah Guru Non Kependidikan yang mengajar mata pelajaran Kejuruan
10	Smk mutiara azzam	17	0	0
11	SMK PGRI 3 PALEMBANG	29	1	6
12	SMK Kimia YTK Palembang	16	0	4
13	SMK PGRI 1 Palembang	30	2	4
14	SMK Penerbangan Sriwijaya	21	0	7
15	SMK Muhammadiyah 2 Palembang	50	4	10
16	SMK Muhammadiyah 2 Palembang	50	4	10
17	SMK Bina Cipta	26	2	7
18	SMK Pelita Palembang	9	4	5
19	SMKK TELENKA PALEMBANG	34	0	0
20	SMK BHAKTI PERSADA PALEMBANG	24	0	0
21	SMK YWKA Palembang	32	25	7
22	SMK Farmasi Palembang	15	1	5
23	SMK BISTEK PALEMBANG	40	3	12
24	SMK Bakti Ibu 3 Palembang	42	0	2
25	SMK Muhammadiyah 03 Palembang	37	4	7
26	SMK ETHIKA Palembang	19	2	7
27	SMK Bina Jaya	60	0	10
28	SMK Panggali Nusantara Palembang	22	0	0
29	SMK YWKA Palembang	32	0	7
30	SMK MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG	56	0	13
31	SmK Aisiyiah Palembang	29	3	11
32	SMK Tamansiswa 2 Palembang	27	16	11
33	SMK NEGERI 1 PALEMBANG	95	6	17
34	SMK Sjakhyakirti	27	6	6
35	SMK NEGERI 6 PALEMBANG	97	5	4
36	SMK NEGERI 7 PALEMBANG	93	3	7
37	SMK Mandiri Palembang	29	10	1
38	Muraqobah	26	2	0
39	SMK Negeri 8 Palembang	105	4	20
40	SMK Negeri 5 Palembang	89	0	16
41	SMKN 4 Palembang	130	7	24

No	Nama SMK	Jumlah Guru	Jumlah guru Non Kependidikan yang mengajar mata pelajaran umum	Jumlah Guru Non Kependidikan yang mengajar mata pelajaran Kejuruan
42	SMK R.A. Kartini Palembang	17	1	3
43	SMK Kesehatan Kader Bangsa	26	0	6
44	SMK Methodist 2 Palembang	16	0	9
45	SMK Ar Rahman Palembang	15	3	5
46	SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang	30	10	10
47	SMK UTAMA BAKTI PALEMBANG	54	0	0
48	SMK NEGERI 2 PALEMBANG	171	9	39
49	SMK Negeri Sumatera Selatan	87	7	6
50	SMK Karya Andalas	23	3	2
51	SMK Negeri 3 Palembang	100	0	18
Jumlah Guru		2225	232	431

Persentasi Guru Non Kependidikan

29,80%

Jumlah Guru Kejuruan 447 sedangkan guru yang mengajar kejuruan No sarjana Kependidikan 431

Persentasi Guru Non Kependidikan yang mengajar kejuruan adalah

96,42%

Kompetensi pedagogi guru merujuk kepada kemampuan dan keterampilan seorang guru sebagai pengelola pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Ini meliputi berbagai aspek antara lain: 1) kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3). Kemampuan pengembangan kurikulum, 4) kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) kemampuan pengembangan potensi peserta didik, 6) kemampuan komunikasi dengan peserta didik, dan 7) kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Dilihat secara etimologi pedagogi berasal dari kata “paid” dan “agogos” (bahasa Yunani) yang artinya “peserta didik” dan “membimbing atau memimpin”,

dengan kata lain secara harfiah pedagogi adalah upaya membimbing atau memimpin peserta didik. Akibat pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pedagogi pun mengalami evaluasi hingga akhirnya pedagogi bukan hanya upaya untuk mendidik anak yang belum dewasa tetapi menjadi strategi bahkan menjadi ilmu yang memiliki ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang terus berkembang baik peserta didik yang belum dewasa maupun sudah dewasa, secara konvensional maupun modern.

Kompetensi pedagogi adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, tak hanya rencana tetapi juga pelaksanaannya, tidak saja evaluasi pembelajaran namun juga pembangkit potensi peserta didik seoptimal. Kunandar (2007). Mulyasa (2013) mengatakan Kompetensi pedagogi didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta menumbuhkan upaya dan daya pikir peserta didik untuk memanfaatkan sebanyak mungkin ganjaran yang sesuai dengan diri masing-masing.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Kompetensi pedagogi didefinisikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman akan peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta membangkitkan potensi. (Sudjana, 2010a) mengatakan Kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengetahui keunikan peserta didik, dan merancang metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik itu sendiri.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik di sekolah, tidak terlepas dari peran pengawas sekolah sebagai pendamping satuan pendidikan. Sebagai pendamping satuan pendidikan pengawas sekolah satuan pendidikan (guru pendamping) telah dirumuskan serangkaian prinsip yang berfungsi sebagai rambu-rambu etika bagi pengawas satuan pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut di elaborasi sebagai berikut:

1. Profesional : Pendampingan dilakukan dengan mengedepankan etika profesional, dedikasi tinggi atas pekerjaan, berakuntabilitas dan bebas dari

konflik kepentingan dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas secara berkelanjutan pada satuan pendidikan.

2. Terencana dan Strategis: pendampingan senantiasa didahului dengan analisis yang rasional dan objektif, mampu dipertanggungjawabkan secara kaidah keilmuan dan pendidikan, dengan memuat tujuan-tujuan yang terukur akan dicapai dalam satuan tertentu yang ditetapkan.
3. Bertahap dan Mandiri : pendampingan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kemampuan dan komitmen perubahan kepala sekolah, agar secara mandiri memberdayakan inisiatif dukungan yang tersedia, seperti komunitas belajar.
4. Kolaborasi : pendampingan dilakukan dengan proses partisipasi yang bermakna dengan kepala sekolah, guru, dan warga satuan pendidikan lainnya, untuk mencapai visi dan tujuan bersama.
5. Asimetris : Pendampingan senantiasa dilakukan dengan memperhatikan perbedaan (diferensiasi) kondisi, karakteristik, kebutuhan, serta kesiapan masing-masing satuan pendidikan dalam melaksanakan program sekolah, sehingga berjalan inklusif.
6. Kesetaraan : pendampingan dijalankan dengan mengedepankan sikap saling menghormati dan menyetarakan relasi antar guru pendamping satuan pendidikan dan kepala sekolah dampingan, dengan mengubah pola pikir atasan-bawahan (subordinasi) menjadi teman belajar dalam menjalankan program sekolah, sehingga inklusif.
7. Berbasis evaluasi : Kegiatan pendampingan dilakukan dengan berbasiskan data atau kajian mendalam atas area yang perlu diperbaiki, sesuai hasil refleksi berkelanjutan.

Dengan menjalankan prinsip-prinsip dan etika yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah, dari kenyataan yang terjadi di lapangan, disimpulkan bahwa kemampuan pedagogi guru SMK terutama yang berasal dan tamatan non kependidikan masih rendah. Sehingga memerlukan solusi nyata agar dapat terjadinya perubahan untuk meningkatkan kinerja peserta didik.

Pendampingan yang dimaksud dalam Peraturan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (DIRJEN GTK) No. 4831/B/HK.03.01/2023, kegiatan Guru Pendamping yang dilakukan bersama Kepala Sekolah dalam meningkatkan kapasitas dan mutu layanan Satuan Pendidikan (dalam hal ini sekolah Binaan Guru Pendamping) untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan strategis dan model yang relevan. Strategis dan model yang relevan yang dimaksud adalah strategis dan model yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta pendampingan dengan menggunakan fasilitas atau alat bantu yang bisa didapatkan di sekolah atau lingkungan sekitar sekolah.

Dari wawancara yang lakukan di delapan sekolah SMK kota Palembang didapatkan data sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru hanya menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat orang lain yang mereka gunakan dalam pembelajaran di kelas. Sehingga belum adanya perencanaan yang matang dalam merancang pembelajaran di kelas.
2. Masih ditemukan guru yang meninggalkan kelas pada jam pembelajaran mereka berlangsung, dengan alasan materi pembelajaran telah disampaikan untuk hari itu. Hal ini mencerminkan pembelajaran di kelas tidak direncanakan terlebih dahulu.
3. Banyaknya guru baru pada mata pelajaran kejuruan yang baru memulai mengajar yang tidak berasal dari sarjana kependidikan, yang tentunya membutuhkan bimbingan lebih dalam mengelola pembelajaran di kelas.
4. Masih rendahnya literasi pedagogi di sekolah, yaitu gerakan literasi pedagogi yang dipahami dan dilakukan dengan sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan model pendampingan yang mendukung literasi pedagogi di satuan pendidikan.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan kelemahan guru masih membutuhkan peningkatan kompetensi pedagogi dengan cara pendampingan yang memadukan pendekatan *mentoring* dan *coaching* yang dilakukan secara kolaborasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan mengelola kelas sehingga

pembelajaran bisa bermakna dan menyenangkan. Pedagogi Adalah seni, yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan dan pengalaman guru, situasi pribadi dan lingkungan yang dialami guru, serta tujuan yang menjadi target, sehingga literasi pedagogi di sekolah sangat dibutuhkan. Selain dari masalah guru yang ada, guru pendamping bersama kepala sekolah juga mempunyai latar belakang pendidikan dan kompetensi keahlian yang berbeda, dipandang sebagai hambatan jika guru pendamping bersama kepala sekolah harus bertanggungjawab mutlak pada sekolah binaan mereka, mereka membutuhkan bantuan guru pendamping dan kepala sekolah lain yang mempunyai bidang kompetensi yang sama dengan masalah yang dihadapi di sekolah binaan. Sehingga kolaborasi pendampingan antar pengawas sekolah (guru pendamping) bersama kepala Satuan Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dirasakan sangat dibutuhkan saat ini.

Dalam hal ini pendampingan pedagogi guru dengan mengembangkan model berbasis kolaborasi dianggap dapat mengatasi permasalahan yang ada saat ini. Pembelajaran *Colaborative* (Kolaborasi) adalah pendekatan pendidikan untuk mengajar dan belajar yang melibatkan kelompok pembelajar yang bekerja sama untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, dan membuat produk (Laal & Laal, 2012). Wijaya, 2018 menyatakan model instruksional kolaboratif berbasis media sosial berdampak pada aktualisasi diri, motivasi diri, kemandirian diri, dan membina hubungan kolaboratif di antara guru, guru dan Guru pendamping satuan pendidikan melalui media sosial. (Wijaya & Arismunandar, 2018).

Beberapa aspek penting dalam pembelajaran kolaborasi meliputi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan kolaborasi, seperti persiapan untuk mengidentifikasi guru baik sebagai individu maupun dalam kelompok, penyampaian materi yang relevan, penetapan peran individu, serta membangun keyakinan dan perilaku yang mendukung kerja tim. Selain itu, evaluasi guru juga merupakan elemen penting. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengembangkan model pendampingan berbasis kolaborasi pada pendampingan guru, yang menekankan pada tugas-tugas yang melibatkan interaksi antar individu.

Pembelajaran kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan dapat menyelesaikan tugas-tugas guru sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Dilihat juga dari masalah kurangnya pertemuan yang bisa dilakukan oleh guru pendamping bersama kepala sekolah terhadap guru binaan, maka sangat dibutuhkannya aplikasi pendukung sebagai penghubung antara guru pendamping bersama Kepala Sekolah dan guru Binaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru. Dilihat dari kemampuan sekolah dan keadaan guru pada SMK di Kota Palembang yang sudah memiliki akses internet di setiap SMK di Kota Palembang, guru-guru yang rata-rata telah menggunakan *handphone* yang bisa mengakses materi pembelajar.

Dengan keadaan ini maka pendampingan yang dilakukan dengan kombinasi tatap muka dan menggunakan perangkat bergerak merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi kondisi ini. Perangkat pembelajaran bergerak yang kita kenal dengan *Mobile Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengadopsi perkembangan teknologi seluler dan perangkat *handphone* (HP) yang dimanfaatkan sebagai sebuah media pembelajaran (Bambang Warsita, 2010). Pemanfaatan perangkat bergerak dan aplikasi yang akan digunakan sebagai media penghubung dalam pengembangan model pendampingan ini sehingga komunikasi dan kolaborasi dalam pendampingan dapat selalu terjadi walaupun tidak bisa bertatap muka secara langsung.

Model pendampingan yang dikembangkan dengan menggunakan aplikasi yang bisa dibuka dengan perangkat seluler ini akan memanfaatkan akun gratis yang disediakan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi untuk peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan dari berbagai satuan pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SLD, dan kesetaraannya. Dari surat dinas pendidikan Provinsi Sumatera Selatan yang dikeluarkan tanggal 22 Agustus 2024 tentang percepatan aktivitas dan pemanfaatan akun akses layanan pendidikan yaitu belajar.id untuk peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidikan. Hal ini menyatakan bahwa peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidikan di bawah kementerian

pendidikan Riset dan Teknologi Republik Indonesia telah difasilitasi masing-masing dengan akun belajar.id

Akun akses layanan pendidikan yang telah difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi Republik Indonesia inilah yang akan menjadikan penghubung antara guru pendampingan satuan pendidikan, kepala sekolah, guru, dan bahkan tenaga pendidikan dalam mengimplementasikan model pendampingan yang akan peneliti kembangkan. Serta dengan menggunakan *platform microsite S.Id*, *platform* yang mana *platform microsite S.Id* ini sudah sangat akrab bagi guru dalam melakukan pelatihan daring, yang sering digunakan selama ini pada platform merdeka belajar yang dikelola oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Hal ini peneliti lakukan karena selain untuk mengoptimalkan penggunaan akun belajar.id juga mempermudah pendidik, dan tenaga kependidikan pada sekolah binaan dalam berkolaborasi dengan menggunakan teknologi Informasi dan Komunikasi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan Mei 2024 pada 307 guru di Kota Palembang di dapatkan data hanya 8,86% guru yang belum mengakses Akun belajar.id di *platform* Merdeka mengajar, hal ini menandakan bahwa sudah lebih dari 90% pendidikan sudah mengakses akun belajar.id mereka. Dalam observasi ini juga diketahui 71,98% guru menyatakan mereka dapat *upgrade* pengetahuan di mana, dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu dengan menggunakan *Massive Open Online Course* (MOOC) yang disediakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi yaitu *platform* merdeka mengajar. Hal ini juga merupakan salah satu dasar untuk Pengembangan model pendampingan yang dapat diakses dengan menggunakan *handphone* (*mobile Learning*), karena platform Merdeka Mengajar yang saat ini diharuskan untuk guru selalu aktif mengaksesnya juga bisa diakses melalui *handphone*. Platform Merdeka Mengajar ini adalah Platform yang disediakan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang mana salah satu fungsinya tempat penilaian kinerja guru.

Keterbatasan waktu dan banyaknya sekolah binaan guru pendamping maka penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang diakses melalui internet dan

bisa dibuka melalui perangkat seluler akan mendukung model pendampingan oleh guru pendamping kebersamaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah binaan.

Collaborative learning dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, memberikan wawasan dan pemahaman bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Dengan berkolaborasi guru akan mendapatkan pemahaman baru dan solusi pemecahan masalah dari pengalaman yang telah dilakukan anggota kolaborasi.

B. Pembatasan Penelitian

Dengan menggunakan strategi dan metode pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik diharapkan mutu pembelajaran di sekolah akan meningkat. Mutu pembelajaran yang meningkat akan membawa perubahan pada peserta didik, perubahan ini bersifat non fisik perubahan sikap, pengetahuan, dan kecakapan.(Widoyoko, 2010). Dengan demikian peningkatan mutu pembelajaran bagi peserta didik sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan di satuan pendidikan.

Dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diketahui berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendampingan yang dilakukan oleh guru pendamping satuan pendidikan pada sekolah binaan. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Jenis penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan model pendampingan pedagogi guru dengan konsep *collaborative* dengan menggunakan aplikasi yang bisa diakses tidak hanya menggunakan komputer, laptop, Ipad, tetapi bisa diakses melalui telepon seluler.
2. Sasaran penelitian ini adalah Guru SMK Kota Palembang, dengan memilih 4 SMK di Kota Palembang sebagai sampel.
3. Keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran dan mendesain perangkat ajar serta menerapkannya dalam pembelajaran di kelas,

merupakan tolak ukur adanya peningkatan kompetensi pedagogi guru di sekolah binaan.

4. Pada proses pengembangan model pendampingan pedagogi guru berbasis *collaborative* meningkatkan kompetensi pedagogi guru akan dibantu oleh guru penggerak di sekolah binaan, kepala sekolah, dan guru pendamping yang kompeten sebagai kolaborator.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan penelitian di atas, maka pembatasan rumusan disertasi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain dan arsitektur model pendampingan pedagogi guru berbasis *collaborative learning* yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?
2. Bagaimana kelayakan model pendampingan pedagogi guru berbasis *Collaborative* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ?
3. Bagaimana efektivitas model pendampingan pedagogi guru berbasis *Collaborative* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian Pengembangan (*Research and Development*) dengan tujuan penelitian adalah:

1. Mengembangkan model pendampingan pedagogi guru berbasis *collaborative Learning* di SMK Kota Palembang Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
2. Menghasilkan model Pendampingan Pedagogi Guru berbasis *Collaborative Learning* yang layak digunakan pada SMK Kota Palembang Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.
3. Menghasilkan model pendampingan pedagogi guru dengan berbasis *Collaborative Learning* yang efektif pada sekolah binaan di SMK Kota Palembang Dinas Provinsi Sumatera Selatan.

E. Signifikan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka signifikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan model pendampingan pedagogi guru berbasis *Collaborative learning* dalam meningkatkan kompetensi guru di Satuan Pendidikan.
2. Memudahkan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *Collaborative learning* pada satuan pendidikan.
3. Menjadi rujukan Model Pendampingan pedagogi guru berbasis *Collaborative Learning* untuk meningkatkan kompetensi guru dengan pembaruan melalui model dan perangkat pendampingan di era digital bagi pendamping satuan pendidikan di SMK Kota Palembang lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan.

F. Kebaruan Penelitian (*State Of The art*)

State of the art dalam penelitian ini adalah pengembangan sistem pendampingan guru yang dirancang untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan penilaian mutu pembelajaran dengan berbasis *collaborative learning* menggunakan *microsite S.Id*. Sistem yang dikembangkan ini bertujuan sebagai jembatan dan fasilitator dalam penyediaan sumber daya pendidikan yang memungkinkan pendamping satuan pendidikan (pengawas sekolah) memberikan layanan secara efektif kepada guru yang memanfaatkan sistem tersebut.

Dalam rangka memperoleh informasi kebaruan penelitian, peneliti melakukan *systematic literatur review*. Model pendampingan *collaborative learning*. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti di dapat antara lain:

Tabel 1. 2 Artikel yang dikaji

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
1.	<i>Coaching: a new model for academic and career achievement</i>	Tujuan penelitian: 1. Mengembangkan definisi dan kerangka konseptual <i>coaching</i> dalam	<i>Coaching</i> dalam pendidikan kedokteran adalah pendekatan yang berorientasi pada

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
	To cite this article: Nicole M. Deiorio, Patricia A. Carney, Leslie E. Kahl, Erin M. Bonura & Amy Miller Juve (2016) <i>Medical Education Online</i> DOI: 10.3402/meo.v21.33480	pendidikan kedokteran membedakan antara <i>mentoring</i> dan <i>advesing</i>. 2. Menjelaskan perang <i>coaching</i> dalam meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan karier mahap peserta didik kedokteran. 3. Mengidentifikasi dan mendefinisikan konstruksi <i>coaching</i> 4. Menyusun langkah-langkah <i>coaching</i> yang efektif Jenis penelitian ini: Penelitian kualitatif dengan pendekatan konseptual dan kajian literatur	pengembangan ketrampilan <i>self-monitoring</i>, yang dapat membantu mahap peserta didik mencapai potensi akademik dan profesional mereka. Menekankan bahwa <i>coaching</i> bukan hanya memberikan arahan, tetapi lebih membimbing mahap peserta didik dalam menentukan tujuan, mengatasi tantangan, dan memberikan ketrampilan belajar mandiri yang akan berguna sepanjang karier mereka.
2.	<i>The Effect of Teacher Coaching on Instruction and Achievement: A Meta-Analysis of the Causal Evidence</i> Matthew A. Kraft, David Blazar, Maryland Dylan Hogan <i>Review of Educational Research</i> August 2018, Vol. 88, No. 4, pp. 547 – 588 DOI: 10.3102/0034654318759268 © 2018 AERA. http://rer.aera.net The	Tujuan penelitian ini adalah: 5. mengukur program pendampingan guru terhadap praktik pengajaran dan prestasi akademik peserta didik. 6. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program <i>coaching</i> (pendampingan), dan mengeksplorasi tantangan dalam menerapkan program <i>coaching</i>. Jenis penelitian ini : Kuasi-eksperimen	Pendampingan guru (<i>teacher coaching</i>) terbukti efektif dalam meningkatkan praktik mengajar dan hasil belajar peserta didik. Namun efektivitasnya terus menurun jika digunakan dalam skala besar. Oleh karena itu penelitian ini menyarankan strategi implementasi yang lebih baik, seperti menyesuaikan <i>coaching</i> dengan kebutuhan guru, memastikan kualitas pelatih, dan

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
			memanfaatkan teknologi untuk <i>coaching</i> virtual.
3.	<i>Instructional Coaching for Implementing Visible Learning: A Model for Translating Research into Practice.</i> Knight (2019) Education Sciences Received: 20 March 2019; Accepted: 1 May 2019; Published: 10 May 2019	Tujuan Penelitian: Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi bagaimana pelatihan instruksional dapat digunakan untuk mendukung implementasi <i>Visible Learning</i>, juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menerapkan praktik-praktik pelatihan instruksional yang efektif berdasarkan temuan penelitian. Jenis Penelitian: Penelitian Pengembangan (R&D)	Penelitian ini menawarkan wawasan penting tentang penerapan teori pendidikan dalam praktek pengajaran sehari-hari dan bagaimana pelatihan instruksional bisa menjadi alat penting dalam menerjemahkan penelitian ke dalam praktik pendidikan yang efektif.
4.	<i>Effect of Home Blood Pressure Monitoring via Smartphone Hypertension Coaching Application on Tracking Application on Adults With Uncontrolled Hypertension (2020)</i> Stephen D. Persell, MD, MPH; Yaw A. Peprah, MPH; Dawid Lipiszko, MPH; Jiyoung Lee, MS; Jim J. Li, PhD; Jody D. Ciolino, PhD; Kunal N. Karmali, MD, MS; Hironori Sato, PhD	Jenis penelitian ini: eksperimen kuantitatif dengan metode uji klinis acak (RCT) Tujuan penelitian ini : 1. Menilai efektivitas <i>coaching</i> berbasis AI dalam mengontrol tekanan darah sistolik dibandingkan dengan aplikasi pelacak biasa 2. Menganalisis dampak penggunaan aplikasi terhadap kepatuhan pasien 3. Mengevaluasi perubahan dan kepercayaan diri pasien dalam mengendalikan tekanan darah	Aplikasi <i>coaching</i> berbasis AI meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam mengelola tekanan darah, tidak ada bukti bahwa aplikasi ini lebih efektif daripada aplikasi pelacak biasa dalam menurunkan tekanan darah selama 6 bulan. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami apakah modifikasi dalam desain aplikasi dapat meningkatkan hasil yang lebih signifikan.
5.	Outcomes of a Coaching-Based WHO Safe	Jenis penelitian ini: Eksperimen kuantitatif	<i>Coaching</i> berbasis WHO safe checklist berhasil

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
	Childbirth Checklist Program in India (2017) Semrau K, Hirschhorn L, Marx Delaney M, et al <i>New England Journal of Medicine</i> (2017) 377(24) 2313-2324 DOI: 10.1056/nejmoa1701075	dengan metode uji klinis acak (RCT) Tujuan penelitian ini: 1. Menguji efektivitas <i>coaching</i> berbasis WHO <i>safe childbirth checklist</i> dalam meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap praktik persalinan yang aman 2. Menilai dampak program terhadap kematian perinatal, kematian ibu, dan komplikasi ibu dalam 7 hari persalinan 3. Mengevaluasi apakah peningkatan kepatuhan terhadap persalinan yang aman dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi baru lahir.	meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap praktik persalinan yang aman, tetapi tidak berdampak signifikan pada angka kematian, atau komplikasi ibu dan bayi yang baru lahir.
6.	School of Sport, Exercise and Health Sciences (2017) Jowett, S <i>Current Opinion in Psychology</i> DOI: 10.1016/j.copsyc.2017.05.006	Jenis Penelitian: Studi konseptual dan kajian literatur dengan pendekatan kualitatif Tujuan penelitian ini: 1. Menjelaskan pentingnya hubungan pelatih-atlet dalam efektivitas <i>coaching</i>. 2. Menganalisis tentang berbagai teori dan pendekatan efektivitas <i>coaching</i> dalam olahraga. 3. Mengusulkan model konseptual baru tentang efektivitas <i>coaching</i> yang menekankan pada kualitas hubungan antara pelatih	Efektivitas <i>coaching</i> dalam olahraga sangat dipengaruhi oleh hubungan <i>interpersonal</i> antara pelatih dan atlet. Dengan memperkuat hubungan pelatih-atlet, <i>coaching</i> menjadi lebih efektif dalam meningkatkan motivasi, kesejahteraan, dan performa atlet.

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
		dan atlet sebagai faktor utama keberhasilan	
7.	<i>Mobile collaborative language learning: State of the art (2017)</i> Kukulska-Hulme, A <i>British Journal of Educational Technology</i> Vol 00 No. 00 2017 00–00 doi:10.1111/bjet.12580	Jenis penelitian: sistematis literatur review Tujuan penelitian ini: 1. Menetapkan tren terbaru dalam penggunaan teknologi seluler untuk pembelajaran bahasa secara kolaboratif 2. Mengidentifikasi pendekatan pedagogi dan teori yang digunakan dalam penelitian 3. Menganalisis tantangan dan manfaat dari penggunaan teknologi seluler dalam pembelajaran bahasa kolaboratif 4. Menjelaskan bagaimana teknologi dan strategi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa	Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi seluler memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran bahasa secara kolaboratif, terutama dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Namun diperlukan desain instruksional yang lebih baik dan penelitian lebih lanjut untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam konteks pembelajaran.
8.	<i>Instructional Coaching as High Quality Professional Development (2017)</i> Desimone, L <i>Theory into Practice</i> ISSN: 0040-5841 print/1543-0421 online DOI: 10.1080/00405841.2016.1241947	Tujuan penelitian: 1. Mengonseptualkan <i>coaching instruksional</i> sebagai strategis pengembangan profesional guru yang efektif 2. Menjelaskan bagaimana <i>coaching</i> dapat meningkatkan ketrampilan pengetahuan guru serta berdampak terhadap hasil belajar peserta didik 3. Mengidentifikasi lima elemen utama yang	<i>Coaching</i> instruksional adalah pendekatan yang kuat dalam pengembangan profesional guru. Tetapi keberhasilan <i>coaching</i> sangat bergantung pada desain program, dukungan institusi dan kesinambungan dalam implementasi. <i>Coaching</i> instruksional dapat meningkatkan

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
		membuat pengembangan profesional guru efektif dalam konteks <i>coaching</i> instruksional. 4. Menganalisis tantangan dalam implementasi <i>coaching</i> instruksional dalam lingkungan pendidikan. Jenis penelitian: Tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif	efektivitas pengajaran dan hasil belajar peserta didik jika diterapkan dengan benar. <i>Coaching</i> berkelanjutan lebih efektif daripada dilakukan satu kali. Partisipasi kolektif meningkatkan efektivitas <i>coaching</i> Implementasi <i>coaching</i> sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya.
9.	Warsita (2010). Mobile Learning sebagai Model Pembelajaran yang Efektif dan Inovatif Nama Jurnal: Jurnal Teknodik Volume dan Tahun: Volume XIV No. 1, Juni 2010	untuk mengeksplorasi potensi dan peluang penggunaan <i>mobile learning</i> sebagai model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana perangkat bergerak seperti handphone dan teknologi lain dapat digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran. Jenis Penelitian: Penelitian Pengembangan (R&D)	Ditemukan bahwa <i>mobile learning</i> menyediakan kesempatan pembelajaran yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, yang mendukung pembelajaran mandiri dan berkelanjutan. <i>Mobile learning</i> memungkinkan penyajian materi pembelajaran dalam berbagai format multimedia, yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.
10.	Akkaya et.al (2021.) <i>Investigation of the relationship between</i>	untuk mengeksplorasi hubungan antara sikap calon guru terhadap pembelajaran	Terdapat korelasi positif yang signifikan antara sikap calon

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
	<i>prospective teachers' attitudes towards mobile learning and their readiness for mobile learning</i> Journal Name: International Online Journal of Education and Teaching (IOJET) Volume and Year: Volume 8, Issue 4, 2021 ISSN: 2148-225X	mobile dan kesiapan mereka untuk terlibat dalam pembelajaran mobile. Jenis Penelitian : kuantitatif dengan desain survei korelasional.	guru terhadap pembelajaran <i>mobile</i> dan kesiapan mereka untuk itu. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap pembelajaran mobile meningkatkan tingkat kesiapan secara umum untuk pembelajaran <i>mobile</i> di kalangan calon guru.
11.	Jian Zhao (2024) dalam jurnal <u><i>The Synergized Quality Improvement Program in Teacher Education: A Policy for Improving the Quality of China's Rural Teachers</i></u> Journal Name and Source Journal Name: ECNU Review of Education Volume and Year: Volume 7, Issue 2, 2024 DOI: 10.1177/20965311231210007	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dasar pemikiran, implementasi, nilai-nilai, dan tantangan dari Program Peningkatan Kualitas Bersinergi dalam Pendidikan Guru (SQIPTE), yang merupakan kebijakan pertama yang didedikasikan untuk pengembangan staf pengajar di Republik Rakyat Tiongkok sejak didirikan. Fokusnya secara khusus pada peningkatan kualitas guru-guru di daerah pedesaan. Jenis Penelitian : penelitian kebijakan (policy research)	menunjukkan bahwa pendekatan inovatif ini dapat menawarkan pengalaman praktis baru untuk pengembangan kolaboratif dan peningkatan kualitas pendidikan guru. Makalah ini mengidentifikasi pengaturan struktural dan perencanaan strategis yang terlibat dalam pelaksanaan SQIPTE dan mengevaluasi efektivitas dan dampaknya terhadap pendidikan guru di daerah pedesaan. Studi ini mengulas inisiatif kebijakan penting di Cina, menganalisis desain dan potensinya untuk secara signifikan meningkatkan

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
			pelatihan profesional guru-guru di daerah pedesaan melalui upaya sistematis dan kolaboratif di antara lembaga-lembaga pendidikan.
12.	<i>Online collaborative learning in a project-based learning environment in Taiwan: a case study on undergraduate students' perspectives (2009)</i> Ke Zhang*a, Shiang Wuu Pengb and Jui-long Hungc Educational Media International Vol. 46, No. 2, June 2009, 123–135 doi:10.1080/09523980902933425	Metode penelitian : Studi Kasus dengan pendekatan kualitatif Tujuan Penelitian: 1) Menganalisis persepsi mahapeserta didik terhadap pembelajaran kolaborasi <i>online</i> dalam lingkungan berbasis proyek 2) Meneliti keuntungan serta kendala yang dialami mahapeserta didik dalam menjalani pembelajaran berbasis proyek (<i>Project-Based Learning/PBL</i>) secara daring. 3) Menganalisis faktor budaya dan karakteristik sistem pendidikan yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran kolaboratif online di Taiwan. 4) Menyediakan wawasan praktis mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek secara daring di lingkungan perguruan tinggi.	Pembelajaran kolaborasi online berbasis proyek memberikan manfaat dalam mengembangkan ketrampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, tetapi tantangan budaya dan sistem pendidikan tradisional di Taiwan membuat mahapeserta didik kurang siap untuk pembelajaran mandiri. Oleh karena itu perlu strategi tambahan seperti pelatihan awal tentang kerja Tim, dan manajemen proyek, serta bimbingan instruktur yang lebih insentif untuk meningkatkan efektivitas PBL online.
13.	<i>Enhancing Project-Based Learning Through Online Between-Group Collaboration</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian campuran (mixed method research) yang	Hasil Penelitian Kolaborasi antar kelompok berkontribusi pada

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
	Lou, Y., & Kim MacGregor, S. (2004). <i>Educational Research and Evaluation</i>, 10(4-6), 419–440. doi:10.1080/1380361051233138	mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif Desain Penelitian Tujuan Penelitian: 1) Menganalisis dampak kolaborasi antar kelompok dalam pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan pemahaman akademik dan keterampilan berpikir kritis mahapeserta didik. 2) Menilai efektivitas strategi mentoring dan tinjauan proyek dalam meningkatkan interaksi serta keterlibatan mahapeserta didik dalam pembelajaran. 3) Mengidentifikasi manfaat dan kendala dalam penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi di lingkungan pendidikan tinggi.	peningkatan keterampilan berpikir kritis serta kualitas proyek mahapeserta didik. Mahapeserta didik yang sebelumnya kurang aktif menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan diskusi dan kualitas proyek setelah berkolaborasi dengan kelompok yang lebih efektif. Interaksi dalam kelompok menghasilkan lebih banyak pertanyaan kritis, eksplorasi alternatif solusi, serta diskusi yang lebih mendalam. Dari segi akademik, mahapeserta didik merasa bahwa melihat proyek kelompok lain membantu mereka memahami standar kualitas yang lebih baik. Dari segi motivasi, sebagian mahapeserta didik merasa lebih termotivasi, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan format

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
			pembelajaran kolaboratif daring.
14.	. <i>The Development of Online Project Based Collaborative Learning Using ADDIE Model</i>. Nadiyah, R. S., & Faaizah, S. (2015) <i>Procedia - Social and Behavioral Sciences</i>, 195, 1803–1812. doi:10.1016/j.sbspro.2015.06.	Jenis penelitian: Penelitian pengembangan (Research and Development) berbasis model ADDIE Tujuan Penelitian Ini: 1) Mengembangkan model pembelajaran kolaborasi berbasis proyek (OPBCL) menggunakan pendekatan ADDIE 2) Menguji keefektifan prototipe OPBCL dalam mendukung proses pembelajaran kolaborasi secara daring 3) Menentukan tingkat kepuasan terhadap sistem OPBCL terhadap pengujian alpa, beta, dan <i>User Acceptance Testing</i> (UAT) 4) Memberikan wawasan bagi pengembang pembelajaran daring yang lebih interaktif dan kolaboratif	Penelitian ini berhasil mengembangkan <i>online base collaborative learning</i> (OPBCL) menggunakan model ADDIE. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem ini siap digunakan dan diterima dengan baik oleh pengguna. Sistem ini menekankan pentingnya pengujian pengguna (UAT) dalam mengembangkan sistem pembelajaran daring untuk memastikan keefektifan dan kesiapan implementasi di dunia pendidikan
15.	<i>Development of a Java-based Mobile application for mathematics learning</i>. Amasha, M. A, et al. (2020). <i>Education and Information Technologies</i>. doi:10.1007/s10639-020-10287-0	Jenis Penelitian ini: menggunakan kuasi eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi mobile berbasis Jawa dalam meningkatkan pemahaman matematika peserta didik di Sekolah dasar Arab Saudi Tujuan Penelitian: 1) Mengembangkan dan menguji efektivitas aplikasi mobile berbasis	Penggunaan aplikasi mobile berbasis Jawa lebih efektif dari pada metode pembelajaran tradisional dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Disarankan agar teknologi mobile lebih banyak diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
		Jawa dalam meningkatkan hasil belajar matematika di Sekolah Dasar 2) Membandingkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan aplikasi dengan yang tidak menggunakan aplikasi 3) Menilai dampak aplikasi terhadap keterampilan kognitif dan kemampuan matematika peserta didik	efektivitas pendidikan di sekolah dasar
16.	<i>Teaching with digital technology (2020)</i> Penulis: <i>Alison Clark-Wilson, Ornella Robutti, Mike Thomas</i> Springer ZDM (2020) 52:1223–1242 https://doi.org/10.1007/s11858-020-01196-0	Jenis Penelitian: pendekatan survei dengan analisis literatur Tujuan Penelitian: 1) Menganalisis perkembangan riset tentang pengajaran matematika menggunakan teknologi digital, khususnya tingkat sekolah menengah 2) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan teknologi digital 3) Menjelaskan tentang kerangka teoritis dan metodologi yang relevan dalam penelitian tentang teknologi digital di pendidikan.	Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran matematika memiliki potensi besar, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan teknis serta pengembangan profesional berkelanjutan.
17.	<i>The Study of Effective Methods and Strategies for the Professional Development of Educators: Mentorship, Collaboration, and Self-Organization Skills</i>	Penelitian ini menyelidiki hubungan antara keterampilan bimbingan, kolaborasi, dan pengaturan diri calon guru, serta kemampuan mereka untuk menggunakan strategi dan	seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan guru, kemampuan mereka di bidang-bidang tersebut juga meningkat, yang menunjukkan adanya

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
	Duisenbayev, A et.al (2024). Journal Name: International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology (IJEMST) Volume and Year: Volume 12, Issue 2, 2024 DOI: 10.46328/ijemst.4014	metode pengajaran secara efektif Jenis Penelitian : penelitian kuantitatif dengan model survei korelasional (correlational survey model)	korelasi positif antara tahap pelatihan dan kemampuan mereka untuk menerapkan metode pengajaran yang efektif. Studi ini memberikan wawasan yang berharga tentang betapa pentingnya <i>soft skills</i> seperti bimbingan, kolaborasi, dan pengaturan diri dalam keberhasilan mengajar, dan menekankan perlunya program pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan-keterampilan ini ke dalam kurikulum pelatihan guru
18.	Wijaya (2022). <i>Internet Based Collaborative Learning Management Blog to Improve Students' Writing Skills</i> Journal Name: International Journal of Innovation, Creativity and Change.	bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui pengelolaan blog di internet dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penulisan dan penerbitan online melalui blog yang dikelola dengan baik dapat mendorong orisinalitas dan kolaborasi di antara peserta didik, dengan guru memfasilitasi dan menyusun proses pembelajaran secara online	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>Collaborative acsend Resaech</i> Intervensi ini menghasilkan peningkatan kemampuan menulis karena peserta didik secara aktif terlibat dalam menulis tentang topik yang mereka minati dan kuasai melalui tahapan pembelajaran kolaboratif yang terstruktur.

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
		Model Penelitian Pengembangan (R&D)	Penelitian ini secara efektif menunjukkan bagaimana alat berbasis internet seperti blog dapat digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif dan interaktif.
19.	Emily C. Hanno (2022). <i>Immediate Changes, Trade-Offs, and Fade-Out in High-Quality Teacher Practices During Coaching</i> Journal Name and Source Journal Name: Educational Researcher Volume and Year: Vol. 51 No. 3, 2021 DOI: 10.3102/0013189X211062896 Publisher: American Educational Research Association (AERA) URL: journals.sagepub.com/home/edr	Tujuan penelitian: Penelitian ini berusaha memahami dinamika bagaimana pembinaan mempengaruhi praktik guru dalam jangka pendek, dan apakah hasil yang diperoleh dapat dipertahankan. Jenis Penelitian :kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis panel data	pentingnya fokus konten dari siklus pembinaan dan menunjukkan bahwa sementara beberapa praktik dapat dengan cepat dipengaruhi, praktik lainnya membutuhkan upaya yang berkelanjutan dan ditargetkan untuk menghasilkan perubahan yang langgeng. Penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas pembinaan sebagai alat pengembangan profesional, menyoroti sifat kompleks tentang bagaimana perubahan langsung dalam praktik guru dapat dicapai dan pentingnya

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
			menyelaraskan konten pembinaan dengan domain pengajaran tertentu untuk peningkatan yang berkelanjutan.
20.	Rangga Firdaus (2021) dengan judul Pengembangan Sistem Pendampingan Uji Profisiensi Sertifikasi Kompetensi Bidang Informatika Berbasis Ubiquitous Learning. Disertasi S3 Teknologi Pendidikan	Tujuan Penelitian: 1. Mengembangkan sebuah sistem Pendampingan Uji Profisiensi Bidang 2. Informatika materi e-business berbasis <i>Ubiquitous Learning</i>. 3. Mengembangkan sebuah inovasi pembelajaran terbuka (<i>Open Educational</i>), Mandiri dengan pemanfaatan konvergensi media, sumber belajar berbasis <i>Ubiquitous Learning</i> Model Penelitian Pengembangan (R&D)	Berhasil mengembangkan sebuah produk sistem pendampingan uji profisiensi bidang Informatika untuk materi uji e-business berbasis ubiquitous learning. 2. Mengembangkan sebuah produk sistem pendampingan yang dapat dipergunakan serta dapat dimodifikasi sebagai sebuah inovasi pembelajaran terbuka (open educational) dengan pemanfaatan kovergensi media, sumber belajar berbasis <i>ubiquitous learning</i>
21.	What do you mean by collaborative learning? Pierre Dillenbourg <i>University of Geneva, Switzerland</i> HAL Id: hal-00190240 https://telearn.hal.science/hal-00190240v1 Submitted on 23 Nov 2007	Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan konsep pembelajaran kolaborasi, mengeksplorasi elemen-elemen kunci dalam pembelajaran kolaborasi, dan menganalisis proses kognitif dalam pembelajaran kolaborasi.	Bertujuan menjelaskan konsep pembelajaran kolaboratif serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
		Jenis penelitian: Analisis literatur dengan pendekatan kualitatif	
22.	Duisenbayev, A., Shavaliyeva, Z., Khassanova, I., Turebayeva, S., Seitenova, S., & Medeubayeva, K. (2024). <i>The Study of Effective Methods and Strategies for the Professional Development of Educators: Mentorship, Collaboration, and Self-Organization Skills</i> <i>International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology</i> , 12(2), 450-469. DOI: https://doi.org/10.46328/ijemst.4014	Tujuan penelitian: Mengeksplorasi hubungan antara keterampilan <i>mentoring</i>, kolaborasi, dan <i>self-regulation</i> (pengaturan diri) dengan kemampuan calon guru dalam menggunakan strategi dan metode pengajaran secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana keterampilan-keterampilan tersebut berperan dalam meningkatkan kompetensi calon guru selama masa studi mereka, serta bagaimana keterampilan ini berkembang berdasarkan jenjang pendidikan yang mereka tempuh Model Penelitian Literatur Review	Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur mengenai pengembangan profesional guru dengan menekankan peran mentoring, kolaborasi, dan self-regulation. Meskipun hasilnya bersifat spesifik pada Kazakhstan, metode dan temuan ini dapat menjadi pedoman dalam pengembangan kurikulum pelatihan guru di berbagai negara.
23.	Gibran Alejandro Garcia MendozaToyo University, Japan. Understanding immersion in 2D platform-based online collaborative learning environments Understanding immersion in 2D platform-based online collaborative learning environments. <i>Australasian Journal of Educational Technology</i> , 37(1), 57-67. DOI:	Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana <i>immersion</i> dapat terjadi dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif daring berbasis platform 2D, seperti forum teks dan video, dan bagaimana karakteristik masing-masing platform memengaruhi pengalaman immersion peserta didik. Studi ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi	Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana lingkungan pembelajaran berbasis teknologi dapat dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan dan immersion peserta didik, khususnya dalam platform

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
	https://doi.org/10.14742/ajet.6106	pada <i>immersion</i> , seperti perhatian, keterlibatan emosional, dan detasemen dari dunia fisik. Model Penelitian: Literatur Review Jenis Penelitian ini penelitian kualitatif eksploratif	pembelajaran daring berbasis 2D
24.	<i>Teachers' Professional Core Competencies Pedagogy and Educational Science in Swedish Teacher Education</i> https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/11904 DOI: https://doi.org/10.33394/jp.v11i3.11904	Jenis Penelitian Penelitian dalam jurnal ini termasuk dalam penelitian pendidikan yang berfokus pada kompetensi profesional guru. Penelitian ini memiliki pendekatan multi disiplin yang menggabungkan pedagogi, ilmu pendidikan, dan kebijakan pendidikan. Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode analisis teoritis dan konseptual. Ini terlihat dari pendekatan berbasis penelitian pendidikan dan kajian terhadap berbagai kebijakan serta kurikulum pendidikan guru yang ada. Pendekatan ilmiah dan kritis digunakan untuk menilai relevansi kompetensi guru dalam berbagai konteks pendidikan. Tujuan Penelitian: Mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi inti yang diperlukan oleh guru di berbagai jenjang pendidikan. Meneliti hubungan antara teori pendidikan dan praktik	Jurnal ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana guru dapat mengembangkan keterampilan profesional mereka serta bagaimana sistem pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi. Model penelitian : Interaktif. Dalam penelitian ini melibatkan kolaborasi antara penelitian dan guru dalam merumuskan pertanyaan penelitian serta melaksanakan kajian terhadap permasalahan dalam praktik profesional.

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
		mengajar guna meningkatkan profesionalisme guru. Memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk pendidikan guru serta menyusun rekomendasi bagi kebijakan pendidikan	
25.	TEACHER'S PEDAGOGY COMPETENCE AND CHALLENGES IN IMPLEMENTING INCLUSIVE LEARNING IN SLOW LEARNER (2020) Mumpuniarti Mumpuniarti*, Rendy Roos Handoyo, Diajeng Tyas Pinrupitanza, & Dewi Barotuttaqiyah Cakrawala Pendidikan, Vol. 39, No. 1, February 2020 doi:10.21831/cp.v39i1.28807	Jenis penelitian: Deskriptif kuantitatif dan kualitatif (<i>mixed-method research</i>) Tujuan Penelitian: 1) Mengidentifikasi aspek kompetensi pedagogi yang paling penting bagi guru dalam pembelajaran inklusif 2) Menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam menghadapi peserta didik terutama di kelas inklusif, khususnya bagi peserta didik <i>slow learner</i> 3) Menjelaskan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik terutama <i>slow learner</i> 4) Mengevaluasi dampak pelatihan guru terhadap kesiapan mereka dalam melaksanakan pendidikan inklusif	1. Guru reguler memiliki tingkat kompetensi pedagogi inklusif yang cukup baik, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Mereka mampu menyesuaikan pembelajaran dengan keberagaman peserta didik serta menyederhanakan konsep abstrak agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik <i>slow learner</i>. 2. Hambatan utama dalam pembelajaran inklusif: • Kesulitan dalam menangani keberagaman peserta didik di kelas. • Keterbatasan keterampilan dalam menyesuaikan metode

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
			pembelajaran bagi peserta didik <i>slow learner</i>. - Kurangnya variasi dalam teknik mengajar. 3. Tantangan utama yang dihadapi guru: - Kepercayaan diri (<i>Self-efficacy</i>): Guru merasa kurang yakin dalam menyesuaikan metode pengajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. - Tekanan psikologis: Kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan keberagaman peserta didik.
26.	Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Calon Guru PAI Melalui Implementasi Flipped Classroom Berbasis Moodle pada Microteaching Nur Hasanah F <i>Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam</i> (2023) 4(2) 261-271	Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (<i>mixed methods research</i>). Strategi yang digunakan adalah <i>sequential mixed method</i>, yaitu kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian diawali dengan eksplorasi kualitatif	Kontribusi Penelitian pada Dunia Pendidikan: Memberikan inovasi pembelajaran dalam <i>microteaching</i> dengan <i>flipped classroom</i> berbasis teknologi Moodle.

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
	DOI: 10.31538/munaddho.mah.v4i2.448	terkait implementasi flipped classroom berbasis Moodle, kemudian dilanjutkan dengan analisis kuantitatif menggunakan uji statistik untuk mengukur dampaknya. Metode Penelitian: Pendekatan: Mixed methods research dengan strategi sequential exploratory. Desain penelitian: <i>Pre-eksperimental</i> dengan model <i>one-group pretest-posttest</i> untuk mengukur perubahan kompetensi pedagogik sebelum dan sesudah perlakuan. Teknik pengumpulan data: Observasi, tes (<i>pretest & posttest</i>), serta kuesioner untuk mengukur respons mahasiswa didik. Instrumen penelitian: Tes teori dan praktik mengajar, serta kuesioner berbasis skala Likert. Analisis data: Uji normalitas (<i>Shapiro-Wilk</i>), uji homogenitas (<i>Levene's Test</i>), dan uji t (<i>paired sample test</i>) menggunakan SPSS. Tujuan Penelitian: Menganalisis implementasi <i>flipped classroom</i> berbasis Moodle dalam meningkatkan kompetensi <i>pedagogik</i> calon guru PAI. Mengukur pengaruh metode <i>flipped classroom</i> terhadap	Menunjukkan bahwa <i>flipped classroom</i> dapat meningkatkan kompetensi <i>pedagogik</i> calon guru, terbukti dari hasil uji statistik (uji t menunjukkan peningkatan signifikan). Menyediakan model pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berbasis teknologi, sesuai dengan perkembangan digital dalam pendidikan. Menunjukkan bahwa mahasiswa didik merespons positif metode <i>flipped classroom</i> berbasis Moodle, dengan skor kepuasan yang tinggi terhadap metode ini. Jurnal ini sangat relevan dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi, khususnya bagi calon guru yang harus menguasai keterampilan <i>pedagogik</i> secara efektif.

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
		kompetensi <i>pedagogik calon guru</i> . Mengetahui respons mahasiswa didik terhadap implementasi <i>flipped classroom</i> berbasis Moodle dalam perkuliahan <i>microteaching</i> .	
27.	Penanda Pengemukaan Topik dalam Wacana Pedagogi: Satu Analisis Wacana Kritis (2023) Marliana, N L GEMA Online® Journal of Language Studies Volume 23(2), May 2023 http://doi.org/10.17576/ge ma-2023-2302-05	Jenis Penelitian : Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis (WAK) yang dikembangkan oleh Fairclough (2013) Tujuan penelitian: 1) Meneliti serta mengidentifikasi penggunaan penanda dalam pengemukaan topik saat interaksi antara guru dan murid dalam pengajaran mikro. 2) Memahami praktik wacana pedagogi dengan menganalisis penggunaan penanda pengemukaan topik dalam komunikasi antara guru dan murid di lingkungan kelas. 3) Mengeksplorasi dimensi sosial yang tersembunyi dalam wacana pedagogi, terutama terkait keseimbangan dominasi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran.	Penggunaan penandaan pengemukaan topik dalam wacana pedagogi berperan dalam menciptakan dinamika interaksi yang lebih mendalam antara guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini: • Guru menggunakan berbagai penanda paraton seperti "nah", "ya", "baik", "coba", dan "silakan" untuk memulai topik baru dalam interaksi pembelajaran. • Kesetaraan dominasi guru dan murid teridentifikasi dalam wacana pedagogi, yang menunjukkan bahwa calon guru menghormati

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
			murid dan menciptakan lingkungan kelas yang lebih inklusif. • Guru cenderung menggunakan ayat tanya sebagai alat untuk mengontrol wacana dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. • Pemilihan kata dalam penanda paraton mencerminkan kesantunan guru, yang berbeda dari praktik tradisional pedagogi di Indonesia yang lebih berpusat pada kekuasaan guru.
28.	STEM Teacher Candidates' Preparati on for Online Teaching: Promoting Technological and Pedagogical Knowledge (2024) Estaiteyeh M, Decoito I, Takkouch M <i>Canadian Journal of Learning and Technology</i> (2024) 50(4 Special Issue) DOI: 10.21432/cjlt28594	Jenis penelitian: studi kasus ganda multiple-case study research design) dengan pendekatan campuran (mixed-methods research) Pendekatan kuantitatif: data dikumpulkan dengan survei skala likert untuk mengukur persepsi kandidat guru sebelum dan setelah mengikuti khusus <i>online</i> Pendekatan kualitatif: analisis tematik dilakukan pada jawaban terbuka dalam survei pasca kursus untuk memahami pengalaman dan	Penelitian ini menunjukkan bahwa STEM berbasis digital dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan kompetensi teknologi dan pedagogi calon guru untuk pembelajaran online. Studi ini menekankan perlunya pelatihan yang lebih mendalam bagi calon guru dalam menggunakan teknologi digital untuk

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
		tantangan kandidat guru pada pembelajaran online Tujuan Penelitian: • Mengkaji pandangan kandidat guru STEM terhadap penggunaan pembelajaran daring sebagai metode mengajar sebelum dan sesudah mengikuti kursus. • Mengevaluasi pengaruh kursus STEM terhadap peningkatan keterampilan teknologi dan pedagogi kandidat guru, terutama dalam konteks pengajaran daring. • Mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam membekali guru STEM untuk mengajar di lingkungan digital, khususnya dalam era pasca-pandemi COVID-19.	mengajar secara efektif. Namun masih banyak tantangan dalam mengelola pembelajaran daring, yang memerlukan pendekatan lebih lanjut dalam pelatihan guru.
29.	Xiaodan Zhou, Ling-Hsiu Chen and Chin-Ling Chen <i>Collaborative Learning ny Teaching A Pedagogy between Learner-Centered and Learner-Driven Sustainability, 11, 2019</i>	• Metode Penelitian: Eksperimen • Tempat penelitian: Universitas Negeri China • Hasil penelitian: studi ini bertujuan pendekatan yang berpusat pada pembelajaran berbasis kolaboratif dengan pengajaran, yang terpusat pada mahasiswa didik dan dikendalikan oleh mahasiswa didik itu sendiri. Penelitian ini bertujuan menggali dan	Secara keseluruhan CLBT adalah pedagogi positif antara yang berpusat pada mahasiswa didik dan yang dikendalikan mahasiswa didik. Dalam CLBT, sementara topik, tujuan inti kurikulum, dan kerangka materi utama dirancang oleh guru, setiap kelompok mahasiswa didik

No.	Penulis dan Sumber	Tujuan dan Jenis Penelitian	Hasil Analisis
		menganalisis persepsi mahasiswa didik terhadap CLBT dengan melakukan eksperimen lapangan di Universitas Negeri China	diberdayakan untuk memilih topik mereka sendiri dan kemudian memutuskan kedalaman dan keluasan konten dan penilaian berdasarkan minat mereka sendiri.
30.	Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran (2023) Manik, E <i>Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam</i> e-ISSN: 2775-2933 Volume 4, Issue. 3, 2023, pp. 659-668 DOI: 10.31538/munaddhomah.v4i3.464	Jenis Penelitian: Penelitian kualitatif Tujuan Penelitian: • Menganalisis sejauh mana kompetensi pedagogi guru PAI dalam proses pembelajaran di SMK Swasta kota Medan • Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogi dalam pembelajaran PAI • Mengevaluasi strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berdasarkan kompetensi pedagogi yang mereka miliki. • Menyusun rekomendasi bagi pengembangan profesional guru dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogi guru dalam pembelajaran PAI	Guru PAI di SMK Muhammadiyah 09 Medan memiliki kompetensi pedagogi yang cukup baik terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun masih banyak tantangan seperti jumlah guru yang tidak memadai, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya keterlibatan orang tua peserta didik.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut di atas, masih banyak keterbatasan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dari sampel penelitian yang dianalisis belum ditemukan penelitian yang mengembangkan model pendampingan

pedagogi guru yang berbasis kolaboratif pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru. Sehingga, kebaruan penelitian ini salah satunya adalah mengembangkan model pendampingan pedagogi guru berbasis kolaboratif.

Pendampingan pedagogi guru berbasis kolaboratif dapat berjalan efektif pada saat guru pendamping, kepala sekolah, dan guru memiliki rasa tanggung jawab bersama, rasa kebersamaan dan keterlibatan yang sama. Selain itu, selama ini belum ditemukan penelitian model pengembangan *collaborative learning* dalam pendampingan pedagogi guru untuk meningkatkan kompetensi dengan memanfaatkan *Microsite S.Id*, atau menggunakan model yang menggabungkan kegiatan tatap muka (luring), dan pemanfaatan media daring. Hal ini merupakan suatu tantangan baru untuk mengetahui model pendampingan *collaborative learning* ini bisa juga digunakan bukan hanya dalam mendampingi guru-guru SMK yang berasal dari sarjana Non kependidikan, tetapi guru-guru lain yang berasal dari sarjana kependidikan serta jenjang yang berbeda. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah mengembangkan model pendampingan pedagogi guru berbasis *collaborative learning* yang dilakukan secara *blended learning* dengan memanfaatkan *microsite S.Id* sebagai media daring.

Intelligentia - Dignitas